

## PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA MELALUI KETERAMPILAN PEMBUATAN KERIPIK PISANG GUNA MENUMBUHKAN USAHA KREATIF LOKAL DI DESA SENGKUT KABUPATEN NGANJUK

Nonni Yap<sup>1</sup>, Afif Nur Rahmadi<sup>2</sup>, Dian Ruhamak<sup>3</sup>, Risma Gesang Ayu  
Cahyani<sup>4</sup>, Anindhitya Sofi<sup>5</sup>, Oktaviani Wahyu Prihardini<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> *Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri*

*email: <sup>1</sup> nonni\_yap@unik-kediri.ac.id*

### ABSTRACT

*The purpose of this training in making banana chips is to open the mindset of Karang Taruna members that doing business is easy. The specific target to be achieved from this program is to be able to train and guide Karang Taruna to trade, entrepreneurship and also do business, namely by learning to make products with easy materials and production processes, practicing packaging strategies as well as marketing strategies. The method used for this program is by way of presentation, and training. The implementation of appropriate packaging and marketing strategies is conveyed directly to Karang Taruna members. The expected output is to provide entrepreneurial knowledge that is beneficial for Karang Taruna members so that they can increase their quality and additional income for them.*

**Keywords:** *entrepreneur, youth, marketing, packaging*

### ABSTRAK

Tujuan dari pelatihan pembuatan keripik pisang ini adalah membuka *mindset* para anggota Karang Taruna bahwa berbisnis itu mudah. Target khusus yang ingin dicapai dari adanya program ini adalah dapat melatih dan membimbing para Karang Taruna untuk berdagang, berwirausaha dan juga berbisnis, yaitu dengan belajar membuat produk dengan bahan dan proses produksi yang mudah, mempraktekan strategi *packaging* sekaligus dengan strategi pemasarannya. Metode yang digunakan untuk program ini adalah dengan cara presentasi, dan pelatihan. Penerapan strategi-strategi *packaging* dan pemasaran yang tepat disampaikan secara langsung kepada para anggota Karang Taruna. Luaran kegiatan ini adalah bertambahnya ilmu kewirausahaan yang manfaat bagi para anggota Karang Taruna sehingga dapat menambah kualitas diri serta tambahan penghasilan bagi mereka.

**Kata kunci:** wirausaha, karang taruna, promosi, kemasan produk

### Pendahuluan

Usaha kecil menengah pada masa saat ini banyak merupakan salah satu jenis usaha sektor riil yang terdampak dari pandemi *COVID-19*. Kebijakan Pemerintah memberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) membuat para pengusaha kehilangan omzet mereka secara drastis, bahkan hingga tidak lagi dapat meneruskan keberlangsungan usahanya. Namun, sebagai pelaku usaha tidak disarankan untuk menyerah oleh keadaan. Pelaku usaha harus memutar otak untuk tetap berpenghasilan (Achmad, 2015). Salah satu strategi pemasaran usaha yang dapat dilakukan dalam menghadapi situasi seperti ini ialah konsinyasi (titip jual) (Alma, 2018). Strategi ini diyakini dapat menghasilkan income dari usaha sampingan. Dengan

membuat produk sederhana lalu memasarkan produk dengan konsinyasi maka para pemuda di Desa Sengkut, Kabupaten Nganjuk, khususnya yang tergabung dalam Karang Taruna telah dapat memperoleh tambahan penghasilan dari usaha sampingan. Dengan demikian, mereka telah memiliki value added bila dibandingkan dengan hanya menggantungkan penghasilan utama mereka yang mayoritas bekerja sebagai tukang atau kuli bangunan.

Tujuan dari pelatihan pembuatan keripik pisang ini adalah membuka mindset para anggota Karang Taruna bahwa berbisnis itu mudah. Selain itu juga mengenalkan ilmu pemasaran konsinyasi yang juga dapat dipraktekkan dalam pemasaran produk keripik pisang ini.

Target khusus yang ingin dicapai dari adanya program ini adalah dapat melatih dan membimbing para Karang Taruna untuk berdagang, berwirausaha dan juga berbisnis, yaitu dengan belajar membuat produk dengan bahan dan proses produksi yang mudah, mempraktekan strategi packaging sekaligus dengan strategi pemasarannya.

### **Metode Pelaksanaan**

Dalam rangka untuk mencapai keberhasilan suatu rencana atau program yang akan dijalankan, dalam hal ini adalah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, maka diperlukan adanya koordinasi dengan mitra untuk pelaksanaan program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Mitra dalam kegiatan ini adalah Karang Taruna Desa Sengkut, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah penyampaian materi tentang wirausaha kepada Kelompok Karang Taruna kemudian dilanjutkan dengan praktek pelatihan pembuatan keripik pisang kepada perwakilan anggota Karang Taruna, dalam hal ini dipilihkan ibu-ibu penduduk desa yang dinilai lebih terampil dalam mengikuti pelatihan pembuatan keripik pisang. Yang selanjutnya, ibu-ibu yang telah mendapatkan ketrampilan akan meneruskan pelatihan kepada anggota Karang Taruna lainnya.

Pelatihan meliputi pembuatan keripik pisang, dan kemasan produk, metode pemasaran disampaikan pada saat penyampaian materi, yaitu dengan memasarkan produk sistem konsinyasi atau menitipkan produk pada warung kecil maupun angkringan yang ada di sekitar Desa Sengkut.

### **Hasil dan Pembahasan**

Mayoritas anggota Karang Taruna di Desa Sengkut, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk bekerja sebagai tukang atau kuli bangunan. Mereka bekerja pada pagi hingga sore hari, namun mereka hanya akan bekerja ketika sedang mendapatkan proyek saja. Pada saat malam hari, para anggota Karang Taruna ini memiliki kebiasaan berkumpul dan

berbincang di Warung Kopi maupun Angkringan yang banyak tersebar di Desa Sengkut ini. Mereka hanya mengandalkan penghasilan dari pekerjaan mereka sebagai tukang maupun kuli bangunan. Situasi seperti ini menyimpulkan bahwa para anggota Karang Taruna di Desa Sengkut ini adalah kurang produktif dalam berpenghasilan, sesungguhnya mereka dapat menambah penghasilan mereka dari berbisnis.

Analisa situasi selanjutnya adalah para anggota Karang Taruna di Desa Sengkut ini memiliki pola pikir yang sempit terhadap bisnis. Mereka beranggapan bahwa berbisnis itu memerlukan modal yang besar. Ketika berbisnis, seseorang harus memiliki jaringan yang luas untuk memasarkan produknya. Dari analisa situasi di atas dapat disimpulkan bahwa para anggota Karang Taruna di Desa Sengkut ini perlu mendapatkan wawasan yang dapat mengubah pola pikir mereka terhadap sebuah bisnis.

### Gambar 1. Foto Kegiatan Pelatihan



**Gambar 2. Proses Pengirisan Pisang Saat Pelatihan**



**Gambar 3. Proses Pengorengan Keripik Saat Pelatihan**



**Gambar 4. Proses Pelatihan Disaksikan oleh Sekretaris Desa Sengkut**



**Gambar 5. Hasil Penggorengan Keripik Pisang**



**Gambar 6. Contoh Kemasan Produk untuk Dipasarkan**



**Gambar 7. Contoh Kemasan Produk untuk Dipasarkan**



Setelah mendapatkan pelatihan, mitra pada kegiatan ini merasa lebih percaya diri dengan tambahan wawasan yang mereka peroleh, terutama dalam penyampaian materi tentang kewirausahaan. Praktek pelatihan yang dilakukan juga menambah rasa optimis mereka bahwa bisnis seperti ini dapat mereka jalankan. Keresahan yang muncul ialah mitra mempertanyakan bagaimana jika usaha ini mengalami kerugian atau produksi terhambat karena produk yang dititipkan jual belum laku dipasaran.

### **Daftar Pustaka**

- Achmad, N. (2015). *Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan*.  
*Surakarta: BPK FEB UMS.*
- Alma, B. (2018). *Manajemen pemasaran dan pemasaran jasa*.